

Penanaman akhlak melalui pendekatan pembiasaan dalam kegiatan Shalat Dhuha dan Tadarus Alquran di SD ITQ As-Syafiiyah Mendut

Yoga Catur Prasetyo*, Sutrisno, Mahmud Arif

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

* 21204082027@student.uin-suka.ac.id

Abstract

This research is a type of field research conducted at SD ITQ As-Syafiiyah Mendut. This research was conducted from February to March 2022. Data collection used observation, documentation, and interview techniques. Observations were made directly at the school, then interviews were conducted with teachers and principals. Interviews were conducted at SD ITQ As-Syafiiyah using direct interviews and indirect interviews. The data analysis technique used is critical analysis which is described in the form of paragraph writing based on the findings in the field. The result of this study is that the school's efforts to inculcate moral aqidah started from the beginning of the recruitment of educators at SD ITQ As-Syafiiyah Mendut, then continued with moral inculcation through school activity programs such as dhuha prayer and tadarus Alquran. Habituation of this activity is intended so that good morals are embedded in students. Based on the evaluation of the results of the activity, it was found that students had begun to grow awareness in themselves to carry out the Dhuha prayer by themselves. It can be seen from the attitude of students who automatically make preparations for dhuha prayers and tadarus Alquran when they arrive at school. This independent attitude appears in line with the habituation of dhuha prayer and tadarus Alquran. Not only that, a sense of responsibility also appears in students which can be seen in the enthusiasm of students in participating in the dhuha prayer and tadarus Alquran activities at school.

Keywords: *Morols; Primary School; Sholat Dhuha; Tadarus.*

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang dilakukan di SD ITQ As-Syafiiyah Mendut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2022. Pengambilan data menggunakan teknik pengamatan atau observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pengamatan dilakukan secara langsung di sekolah, kemudian wawancara dilakukan kepada guru dan kepala sekolah. Wawancara dilakukan di SD ITQ As-Syafiiyah dengan menggunakan metode wawancara langsung dan wawancara tidak langsung. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kritis yang dijabarkan dalam bentuk tulisan paragraf berdasarkan hasil temuan di lapangan. Hasil penelitian ini adalah upaya sekolah dalam penanaman akidah akhlak dimulai sejak awal rekrutmen tenaga pendidik di SD ITQ As-Syafiiyah Mendut, kemudian dilanjutkan dengan penanaman akhlak melalui program kegiatan sekolah seperti shalat Dhuha dan tadarus Alquran. Pembiasaan kegiatan ini dimaksudkan agar akhlak yang baik tertanam dalam diri peserta didik. Berdasarkan evaluasi hasil kegiatan, didapati peserta didik yang sudah mulai tumbuh kesadaran dalam dirinya untuk melaksanakan shalat Dhuha dengan sendirinya. Terlihat dari sikap peserta didik yang dengan sendirinya melakukan persiapan untuk shalat Dhuha dan tadarus Alquran sesampainya di sekolah. Sikap mandiri tersebut muncul seiring dengan kegiatan pembiasaan shalat Dhuha dan tadarus Alquran. Tidak hanya itu, rasa tanggung jawab juga muncul dalam diri peserta didik yang tampak pada antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan shalat Dhuha dan tadarus Alquran di sekolah.

Kata kunci: Akhlak; Sekolah Dasar; Shalat Dhuha; Tadarus.

Article Information: Received June 3, 2022, Accepted March 28, 2023, Published April 1, 2023.

Published by: Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor

How to cite: Prasetyo, Y. C., Sutrisno, S., & Arif, M. (2023). Penanaman akhlak melalui pendekatan pembiasaan dalam kegiatan Shalat Dhuha dan Tadarus Alquran di SD ITQ As-Syafiiyah Mendut. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 1-8. doi: 10.32832/tawazun.v16i1.7349

Pendahuluan

Akidah dan akhlak merupakan landasan utama bagi seorang muslim. Akidah dan akhlak juga menjadi sebuah nilai yang melekat dan menjadikannya ciri seorang muslim yang memiliki kepribadian unggul. Akidah akhlak perlu ditanamkan sejak dini kepada anak agar nantinya anak tumbuh dengan berbekal moral unggul dalam dirinya. Nilai akhlak tersebut senantiasa terus berkembang baik dari dunia pendidikan karena di dalam Pendidikan, tidak hanya terjadi pewarisan ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada murid namun juga terselip adanya pewarisan budaya dan karakter (Mashuri & Fanani, 2021). Peran guru dalam menanamkan nilai karakter memiliki pengaruh yang besar (Suyudi & Wathon, 2020). Akhlak sebagai perwujudan ilmu dan spiritualitas menunjukkan suatu kombinasi yang terpadu juga komprehensif (Mukhlis, 2020). Akhlak anak berkembang dengan adanya kontinuitas penanaman tauhid (Asyari & Suprihat, 2019). Menurut Ani Nur Aeni yang menyatakan bahwa manusia dilahirkan ke dunia dalam kondisi fitrah, dan memiliki potensi tauhid, yaitu meyakini bahwa Allah maha Esa dan berusaha terus untuk mencari tauhid tersebut. Allah SWT telah menanamkan akidah pada umat manusia semenjak dilahirkan ke dunia saat manusia bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT.

Penanaman akhlak bisa dengan metode keteladanan, baik keteladanan disengaja maupun keteladanan tidak disengaja (Hermansyah, 2019) juga bisa dengan pembiasaan. Metode Pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam (Rini, 2021). Pembiasaan yang dimaksud adalah pembiasaan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah (Hilmiati & Saputra, 2020). Kegiatan tersebut seperti hafalan doa sehari-hari, belajar membaca Alquran, tadarus Alquran juga shalat Dhuha (Suradji, 2017). Shalat Dhuha ini berdampak baik bagi peserta didik di mana dalam mengingatkan anak akan waktu shalat (Nurani, 2019).

Di era berkembangnya teknologi dan majunya zaman, keberadaan adab dan sopan santun yang menjadi ciri bagaimana akhlak yang tertanam dalam diri seseorang muslim semakin mengalami penurunan. Terlihat dari kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat yang dilakukan orang yang juga usia-usia masih belia. Dikutip dari penuturan Abdul Mukhlis dalam penelitiannya, penyebab diskursus mengenai akhlak banyak digaungkan oleh para pemikir pendidikan di antaranya adalah krisis atas degradasi akhlak yang kini melanda generasi muda pada khususnya dan masyarakat Indonesia secara umum (Mukhlis, 2020). Begitu pula berdasarkan penuturan guru kelas di SD ITQ As-Syafiyah Mendut, peserta didik di kelas kerap menirukan berbagai tindakan kurang etis serta Bahasa yang kurang sopan. Hal ini dikarenakan anak-anak mulai menirukan adegan-adegan yang ditampilkan pada sinetron pertelevisian. Sayangnya hal-hal yang ditirukan cenderung ke arah tindakan negatif seperti dengan mudah mengeluarkan tutur kata kurang pantas dan tindakan yang seharusnya belum sesuai dengan usianya. Anak-anak juga menirukan kata-kata tidak pantas akibat dari permainan *Online* (Admin, 2021).

Semakin terkikisnya akhlak perlu menjadi perhatian khusus terlebih banyak sekali anak usia dasar mengalami krisis akhlak. Menurunnya kualitas akhlak dapat disebabkan karna berbagai faktor salah satunya adalah kurangnya pendidikan yang menekankan pada pendidikan akhlak (Santi, 2021). Sebagaimana penelitian terdahulu dari Yunus & Dewi adalah salah satu penelitiannya tentang perbaikan akhlak. Salah satu caranya menerapkan strategi bagi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter islami peserta didik di salah satu sekolah dengan memberikan nasihat dan motivasi, keteladanan, pembiasaan. Untuk itu penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan apa upaya dan proses penanaman akhlak melalui kegiatan shalat Dhuha dan tadarus Alquran di SD ITQ As-Syafiah Mendut.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang dilakukan di SD ITQ As-Syafiiyah Mendut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2022. Pengambilan data menggunakan teknik pengamatan atau observasi, dokumentasi, dan wawancara (Sugiyono, 2019). Pengamatan dilakukan secara langsung di sekolah, kemudian wawancara dilakukan kepada guru dan kepala sekolah. Wawancara dilakukan di SD ITQ As-Syafiiyah dengan menggunakan metode wawancara langsung dan wawancara tidak langsung. Wawancara langsung dilakukan di lokasi sementara wawancara tidak langsung dilakukan melalui media WhatsApp. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kritis yang dijabarkan dalam bentuk tulisan paragraf berdasarkan hasil temuan di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

A. Temuan penelitian

Akhlak menjadi sebuah hal fundamental dalam diri seseorang, oleh karena itu, lembaga pendidikan dasar menjadi fasilitator yang berperan penting dalam penanaman akhlak. Pentingnya akhlak dalam diri seseorang ibarat kunci manusia yang bermartabat. Seseorang yang akhlaknya kurang menjadikan nilai dari dirinya juga kurang. Sebagaimana penuturan Nurul Fauziah, kepala SD ITQ As-Syafiiyah Mendut berikut.

Untuk Akidah akhlak dalam diri seseorang itu penting karena dasar nilai seseorang terlihat dari akhlaknya. Pembelajaran akhlak yang tepat itu adalah pembelajaran yang ditanamkan dalam kepada anak sejak ia masih kecil. Anak belum terpengaruh berbagai hal dan usia dasar sangat tepat rasanya untuk menanamkan akidah akhlak. (Nurul Fauziah, 2022).

Upaya penanaman akidah akhlak dilakukan dalam kegiatan berbasis keagamaan di sekolah dasar. Kegiatan keagamaan untuk menanamkan akidah akhlak anak yang dilakukan di SD ITQ As-Syafiiyah Mendut adalah melalui pembiasaan shalat Dhuha, tadarus Alquran, dan berbagai kegiatan keagamaan seperti hafalan Asmaul Husna. Nurul Fauziah memaparkan pelaksanaan kegiatan keagamaan di SD ITQ As-Syafiiyah Mendut,

Untuk agenda shalat Dhuha itu dilaksanakan setiap hari, mulai dari hari Senin sampai dengan Jumat karena di sini 5 hari sekolahnya. Tadarus Alquran di sini yang dimaksud lebih tepatnya *murojaah* Alquran. *Murojaah* dilaksanakan ketika anak-anak sambil menunggu shalat Dhuha. Anak-anak dikumpulkan di pendopo sekolah. Di pendopo sekolah, anak-anak melaksanakan *murojaah* sampai tiba waktunya shalat Dhuha. Lalu *murojaah* juga dilaksanakan Ketika mau shalat Dzuhur. Ketika anak-anak sudah melaksanakan wudhu langsung duduk di pendopo langsung *murojaah* di pendopo. Selanjutnya dilanjutkan dengan shalat Dzuhur. Selain *murojaah*, anak-anak juga mendapat pelajaran *tahfidz*. Pembelajaran *tahfidz* ini juga setiap hari ada, jadi anak-anak mendapat *zayadah* Alquran sesuai dengan apa yang sudah dia hafal (Nurul Fauziah, 2022). Berikut merupakan data jumlah siswa SD-ITQ As-Syafiiyah Mendut Kelas 1 hingga kelas 6:

Tabel I. Data Jumlah Siswa SD-ITQ As-Syafiiyah Mendut Tahun 2022

Kelas	Rombel	Jumlah Siswa
1	A	20
	B	19
2	A	17
	B	17
3	A	19
	B	21
4		19

Kelas	Rombel	Jumlah Siswa
5		17
6		12

Sumber: Dokumen Sekolah

Nur Sabila mengungkapkan bagaimana terjadinya proses pembelajaran dalam kegiatan shalat Dhuha:

dimulai dengan anak-anak *murojaah*, terus shalat Dhuha, terus shalat Dhuha dialokasikan waktunya 1 jam, iya satu jam, tapi untuk shalat Duhanya kan tidak sampai satu jam, tapi waktunya itu digunakan untuk mengisi materi-materi, jadi setelah shalat Dhuha itu ada pembekalan materi kepada anak-anak, bisa terkait rukun iman, rukun Islam, terus materi tentang fikih, juga akidah akhlak itu juga disampaikan Ketika sehabis shalat Dhuha. Terus, selain itu anak-anak setelah shalat Dhuha setelah mendapatkan materi juga menghafal Asmaul Husna, kan sebenarnya kan sudah hafal Asmaul Husna tapi belum sepenuhnya 99 itu hafal, dibuat lagu, misalkan Ar-Rahim... Maha Penyayang, dan seterusnya, pokoknya dibuat lagu-lagu untuk menghafal (Nur Sabila, 2022).



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar I. Shalat Dhuha

Nur Sabila mengungkapkan bagaimana terjadinya proses pembelajaran dalam kegiatan tadarus Alquran,

Nah untuk tadarus Alquran sendiri dilaksanakan dua kali, Ketika sebelum shalat Dhuha dan sebelum shalat Dzuhur. Karena di sekolah kami merupakan sekolah *tahfidz*, untuk penambahan hafalan nah itu ada jamnya sendiri yaitu pagi hari, anak-anak dibagi menjadi dua kelompok hafalan. Ketika kelompok pertama hafalan Alquran, maka kelompok kedua melaksanakan pembelajaran umum seperti biasa, sedangkan nanti setelah satu jam, jamnya *ziyadil* Alquran nanti tukeran, kelompok dua yang *ziyadah* Alquran, kelompok satu yang pembelajaran umum. Nah setelah istirahat semuanya sudah selesai *ziyadah* Alquran maka dilanjutkan pembelajaran umum PAI atau agama maupun muatan lokal (Nur Sabila, 2022).

Kegiatan tadarus Alquran ini disebut dengan *ziyadah* Alquran yang mana berlangsung setiap pagi hari. Pelaksanaan tadarus Alquran di SD ITQ As-Syafiiyah Mendut didampingi oleh guru *tahfidz* dan dilaksanakan secara berkelompok. Kelas dibagi menjadi dua kelompok kemudian masing-masing melakukan pembelajaran yang berbeda. Kelompok pertama melakukan kegiatan tadarus Alquran terlebih dahulu sementara kelompok kedua melakukan pembelajaran di dalam kelas. Kelompok kedua melakukan pembelajaran mata pelajaran umum. Apabila batas pergantian waktu telah usai, kelompok pertama bergantian dengan

kelompok kedua dalam melakukan proses pembelajaran mata pelajaran umum. Kelompok kedua melakukan kegiatan tadarus Alquran dan kelompok pertama Kembali ke kelas untuk melakukan pembelajaran umum.



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 2. Tadarus Alquran (*Ziyadah Alquran*)

Kegiatan tadarus atau *ziyadah* Alquran dilaksanakan dengan membentuk dua kelompok di mana masing-masing kelompok dibimbing oleh satu guru *tahfidz*. Guru *tahfidz* membimbing peserta didik dengan memberikan.

Tabel I. Jadwal Kegiatan Shalat Dhuha dan *Ziyadah Alquran*

Waktu	Hari	Materi	Pembimbing
60 menit	Senin	Shalat Dhuha dan <i>Ziyadah Alquran</i>	Guru <i>Tahfidz</i>
60 menit	Selasa	Shalat Dhuha dan <i>Ziyadah Alquran</i>	Guru <i>Tahfidz</i>
60 menit	Rabu	Shalat Dhuha dan <i>Ziyadah Alquran</i>	Guru <i>Tahfidz</i>
60 menit	Kamis	Shalat Dhuha dan <i>Ziyadah Alquran</i>	Guru <i>Tahfidz</i>
60 menit	Jumat	Shalat Dhuha dan <i>Ziyadah Alquran</i>	Guru <i>Tahfidz</i>

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Pembahasan

Pendidikan Islam adalah usaha nyata untuk membimbing manusia menjadi pribadi beriman yang kuat secara fisik, mental, dan spiritual, serta cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang diperlukan bagi kebermanfaatannya, masyarakatnya, dan lingkungannya (Abarobis, 2012). Pendidikan Islam di Indonesia dikemas dalam mata pelajaran PAI. Salah satu metode pembelajaran dalam Islam adalah penanaman pembiasaan dalam berperilaku baik di dalam berkehidupan di dunia. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan berulang atau rutin untuk membiasakan seseorang termasuk siswa untuk berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Pembiasaan dilihat lebih efektif apabila dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia belia. Pembiasaan menjadikan anak memiliki jejak ingatan yang kuat di dalam kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga apa yang diajarkan dapat terserap oleh memori anak untuk diimplementasikan dalam kehidupannya mendatang.

Pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam diri atau jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa. Pembiasaan inilah yang nantinya akan membentuk pribadi seseorang untuk senantiasa berbuat baik. Perilaku manusia adalah wujud akhlak yang tersimpan di dalam jiwanya. Akhlak menjadi salah satu bagian yang cukup penting yang perlu ditanamkan dalam diri seseorang termasuk dalam diri peserta didik. Perilaku yang kita ekspresikan merupakan cerminan dari akhlak yang ada dalam diri kita. Maka dari itu akhlak yang baik perlu tertanam dalam diri seseorang.

Kegiatan-kegiatan yang bermanfaat antara lain adalah melakukan ibadah di tengah waktu luang. Ibadah adalah bentuk taat umat manusia kepada Tuhannya. Salah satu ibadah umat muslim adalah melaksanakan shalat. Shalat terbagi menjadi dua, yaitu shalat wajib (fardhu) dan shalat sunah, seperti di antaranya shalat dua hari raya, shalat witir, shalat rawatib, shalat Dhuha dan yang lain sebagainya. Shalat Dhuha adalah shalat sunah yang dikerjakan pada saat naiknya matahari yaitu kira-kira 08.00 sampai 11.00 WIB, yang lebih baik dilakukan sebelum lewat seperempat siang (Ubabuddin, 2018).

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامٍ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ ، فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ
تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ ،
) وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الصُّحَى (رواه مسلم، رقم 1181)

Pada setiap persendian kalian harus dikeluarkan sedekahnya setiap pagi; Setiap tasbih (membaca subhanallah) adalah sedekah, setiap tahmid (membaca Alhamdulillah) adalah sedekah, setiap tahlil (membaca *Lailaha illallah*) adalah sedekah, setiap takbir (membaca Allahu Akbar) adalah sedekah, *amar bil ma'ruf* adalah sedekah, *nahi 'anil munkar* adalah sedekah. Semua itu dapat terpenuhi dengan (shalat) dua rakaat yang dilakukan di waktu Dhuha." (HR. Muslim, No. 1181)

Berdasarkan hadis riwayat Muslim tersebut, didapatkan bahwa shalat Dhuha merupakan sebuah kegiatan yang dianjurkan kepada setiap muslim guna mengeluarkan sedekah dari dirinya. Sedekah yang dimaksud adalah sedekah yang mengharap keberkahan di dalam dirinya dan mengharap keberkahan di setiap kehidupannya.

Kegiatan di SD ITQ As-Syafiyah dimulai dengan anak-anak *murojaah* kemudian dilanjutkan dengan shalat Dhuha. Kegiatan *murojaah* dilakukan untuk mengisi waktu tunggu shalat Dhuha dengan didampingi oleh guru *tahfidz*. Kegiatan shalat Dhuha dialokasikan dengan waktu 1 jam, namun dalam praktiknya, shalat Dhuha tidak berlangsung penuh selama 1 jam. Sisa waktu dari shalat Dhuha digunakan untuk pengisian materi-materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang diberikan berupa kajian keislaman dan materi pengayaan terkait pentingnya akidah akhlak dalam diri seseorang. Materi yang diberikan seperti rukun iman, rukun Islam, materi fikih dan akidah akhlak. Setelah siswa mendapatkan materi, siswa melakukan hafalan bersama Asmaul Husna.

Pembelajaran hafalan Asmaul Husna di SD ITQ As-Syafiyah Mendut dilakukan dengan mengimprovisasi Asmaul Husna menjadi sebuah lagu. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mudah memahami dan menghafalnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Marwardi dan Sri Indayani bahwa hafalan Asmaul Husna dengan menggunakan strategi bernyanyi adalah sangat sebuah strategi yang baik (Mawardi & Indayani, 2020) karena dengan bernyanyi, akan membuat suasana di lingkungan belajar lebih menyenangkan (Fatchuroji, 2018).

Kegiatan tadarus Alquran di SD ITQ As-Syafiyah Mendut disebut dengan *ziyadah* Alquran. Kegiatan *Ziyadah* Alquran ini dilaksanakan setiap pagi dengan didampingi oleh guru

tafīdz. Kegiatan *ziyadah* Alquran ini dilaksanakan dengan berkelompok dengan membagi kelas menjadi dua. Kedua kelompok ini melakukan aktivitas yang berbeda. Kelompok pertama melakukan aktivitas *ziyadah* Alquran sementara kelompok kedua melakukan pembelajaran.

Pembelajaran dan *ziyadah* Alquran dilakukan di tempat yang berbeda. Kelompok kedua melaksanakan pembelajaran mata pelajaran umum. Apabila waktu pergantian telah berbunyi, kedua kelompok bertukar kegiatan. Kelompok yang tadinya melaksanakan *ziyadah* Alquran berganti kegiatan yakni memaksakan pembelajaran mata pelajaran umum di dalam kelas. Begitu pula sebaliknya, kelompok yang tadinya melaksanakan pembelajaran mata pelajaran umum di kelas berganti kegiatan menjadi *ziyadah* Alquran atau tadarus Alquran.

Kegiatan shalat Dhuha dan tadarus Alquran di SD ITQ As-Syafiyah Mendut dilaksanakan secara rutin. Hal ini dilakukan sebagai upaya penanaman akidah akhlak dalam diri siswanya. Dengan melaksanakan kegiatan rutin ini, siswa akan menjadi terbiasa untuk memaksakan kegiatan bermanfaat di tengah waktu luang. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah telah menunjukkan bahwa SD ITQ As-Syafiyah mengupayakan pendidikan Islam yang baik hakikat pendidikan Islam menurut Sutrisno dan Muhyidin dalam bukunya yaitu usaha nyata untuk membimbing manusia menjadi pribadi beriman yang kuat secara fisik, mental, dan spiritual, serta cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang diperlukan bagi kebermanfaatannya dirinya, masyarakatnya, dan lingkungannya (Abarobis, 2012).

Kegiatan keagamaan tadarus Alquran tidak hanya dimaknai sebatas perulangan membaca ayat-ayat Alquran namun juga pemahaman makna ayat Alquran. Nilai-nilai dalam setiap ayat Alquran ini lah yang nantinya tertanam dan tumbuh di hati peserta didik. Sehingga pada akhirnya, peserta didik diharapkan mampu mengimplementasikan nilai Alquran tersebut dalam bentuk tindakan terpuji dan jauh dari penyimpangan.

Kesimpulan

Upaya sekolah dalam penanaman akidah akhlak dimulai sejak awal rekrutmen tenaga pendidik di SD ITQ As-Syafiyah Mendut, kemudian dilanjutkan dengan penanaman akhlak melalui program kegiatan sekolah seperti shalat Dhuha dan tadarus Alquran. Pembiasaan kegiatan ini dimaksudkan agar akhlak yang baik tertanam dalam diri peserta didik. Berdasarkan evaluasi hasil kegiatan, didapati peserta didik yang sudah mulai tumbuh kesadaran dalam dirinya untuk melaksanakan shalat Dhuha dengan sendirinya. Terlihat dari sikap peserta didik yang dengan sendirinya melakukan persiapan untuk shalat Dhuha dan tadarus Alquran sesampainya di sekolah. Sikap mandiri tersebut muncul seiring dengan kegiatan pembiasaan shalat Dhuha dan tadarus Alquran. Tidak hanya itu, rasa tanggung jawab juga muncul dalam diri peserta didik yang tampak pada antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan shalat Dhuha dan tadarus Alquran di sekolah.

Saran dan Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala SD ITQ As-Syafiyah dan guru beserta jajarannya yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membantu terlaksananya penelitian ini. Penulis berharap melalui hasil penelitian ini, dapat menjadikan rujukan sekolah lain dalam merancang program kegiatan sekolah.

Daftar Pustaka

- Admin. (2021, January 19). Game Online Ganggu Kepribadian, Termasuk Berkata Kasar Saat Bermain. Retrieved June 3, 2022, from Radar Pekalongan Online website: <https://radarpekalongan.co.id/125102/game-online-ganggu-kepribadian-termasuk-berkata-kasar-saat-bermain/>
- Asyari, A., & Suprihat, A. (2019). Perkembangan Akhlak Siswa Dengan Kontinuitas Penanaman Tauhid. *At-Tarbiyah*, 1(2), 1–11.
- Fatchuroji, D. (2018). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna. *QATHRUNA*, 5(2), 81–104.
- Hermansyah, U. (2019). Implementasi Metode Keteladanan Untuk Penanaman Akhlak Peserta Didik di MTS Kalipucang Pangandaran. *MADRASCIENCE: Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, Dan Budaya*, 1(1), 65–76.
- Hilmianti, H., & Saputra, F. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha dan Shalat Dhuhur Berjamaah di MI Raudlatussibyan NW Belencong. *ElMidad*, 12(1), 70–87. doi: 10.20414/elmidad.v12i1.2506
- Mashuri, I., & Fanani, A. A. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Al-Kautsar Sumpi Srono Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 19(1), 157–169.
- Mawardi, & Indayani, S. (2020). Peningkatan Hafalan Asmaul Husna Melalui Strategi Bernyanyi Pada Siswa SD Plus Muhammadiyah Subulussalam Kota Subulussalam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 107–116. doi: 10.36418/japendi.v1i2.15
- Mukhlis, A. (2020). Relasi Akhlak dan Bahasa: Sumbangsih Sociolinguistik Terhadap Pembentukan Karakter Profetik Siswa. *CAKRAWALA LINGUISTA*, 3(1), 1–12. doi: 10.26737/cling.v3i1.1904
- Nurani, N. (2019). Implementasi Pembentukan Akhlak Terpuji Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun TK Islam An Nuur Tahun Ajaran 2018-2019. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 5(2), 98–103. doi: 10.37150/jut.v5i2.488
- Rini, T. S. (2021). Penanaman Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar melalui Pembiasaan Shalat Dhuha. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(2), 112–115. doi: 10.52690/jitim.v1i2.131
- Santi, L. N. (2021). Upaya Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 8(2), 73–84. doi: 10.32678/ibtidai.v8i2.5119
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suradji, M. (2017). Upaya Guru Agama Islam dalam Membina Akhlaq Siswa. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 4(1), 18–38.
- Sutrisno, & Abarobis, M. (2012). *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyudi, M., & Wathon, N. (2020). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 195–205. doi: 10.37680/qalamuna.v12i2.563
- Ubabuddin, U. (2018). Penanaman Moral Pada Anak Melalui Ibadah Shalat Dhuha. *An-Nuba: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial*, 5(2), 261–174.